

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan, merupakan penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, dan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan atau dasar teori untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, Hanif dan Kurniawati (2024) menyimpulkan bahwa penerapan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini karena sistem informasi akuntansi mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan, meningkatkan ketepatan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka perkembangan dan keberlangsungan UMKM akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, Dewi, Wulandari, dan Sanjiwani (2024) menyimpulkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, mempercepat proses pengolahan data, dan membantu pelaku usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat mendukung sustainability atau keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, Rohman, Sunarti, dan Kustiwi (2023) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap

peningkatan kinerja UMKM. Hal ini karena sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional, menyediakan informasi yang akurat, serta membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, Rosmayati, Hassanudin, dan Hanifah (2023) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan manfaat terhadap pengelolaan usaha UMKM. Hal ini karena sistem informasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, mengendalikan aktivitas usaha, dan mengambil keputusan secara tepat. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mendukung perkembangan dan keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, Saraswati, Kristianto, dan Yuliarti (2022) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi menjadi elemen penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini karena pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya sehingga dapat menentukan strategi bisnis yang tepat. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja dan menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, Mazelfi dan Kurniawan (2026) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi telah berkembang dari sekadar alat pencatatan keuangan menjadi instrumen strategis yang mendukung pengendalian manajemen, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan UMKM.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan sustainability UMKM. Dengan demikian, integrasi sistem informasi akuntansi dengan fungsi manajerial menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Integrasi

Integrasi adalah proses penggabungan dua atau lebih elemen yang sebelumnya terpisah menjadi suatu kesatuan yang harmonis, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, sinergi, atau keberlanjutan. Dalam berbagai konteks, integrasi memiliki arti yang beragam, tergantung pada bidang dan perspektif yang digunakan. Dalam konteks manajemen organisasi, integrasi dapat merujuk pada upaya mengkoordinasikan berbagai fungsi, departemen, atau divisi dalam suatu organisasi agar dapat bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan strategis. Hal ini sering melibatkan penyelarasan proses kerja, budaya organisasi, dan sumber daya manusia (Muhammad Al-Ghifari & Ersi sisdianto, 2024). Dalam konteks teknologi informasi, integrasi merujuk pada penghubungan sistem, aplikasi, atau perangkat keras yang berbeda sehingga dapat bekerja sebagai satu kesatuan yang terpadu. Contohnya adalah integrasi perangkat lunak yang memungkinkan berbagai aplikasi berkomunikasi secara efisien melalui API (Application Programming Interface) atau teknologi berbasis cloud. Integrasi ini menjadi penting untuk memastikan kelancaran alur informasi, mengurangi duplikasi data, dan meningkatkan produktivitas. Di bidang ekonomi, integrasi

sering digunakan untuk menggambarkan proses penggabungan ekonomi berbagai negara melalui pembentukan zona perdagangan bebas, serikat ekonomi, atau mata uang tunggal. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan perdagangan internasional, memperkuat hubungan ekonomi, dan menciptakan stabilitas keuangan. Contoh nyata dari integrasi ekonomi adalah Uni Eropa, di mana negara-negara anggotanya telah menghapuskan hambatan perdagangan dan menggunakan mata uang yang sama, yaitu euro, dalam beberapa negara anggota. Dalam pendidikan, integrasi sering kali merujuk pada pendekatan pengajaran yang menyatukan berbagai disiplin ilmu atau metode belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Misalnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menggunakan perangkat digital sebagai alat bantu untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Pada level sosial, integrasi dapat merujuk pada proses penggabungan kelompok-kelompok sosial yang berbeda, seperti suku, agama, atau budaya, ke dalam masyarakat yang lebih besar. Tujuan dari integrasi sosial adalah untuk menciptakan harmoni dan mengurangi konflik dengan memastikan bahwa semua kelompok merasa dihargai dan setara. Dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan, integrasi sering merujuk pada penggabungan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan bisnis atau kebijakan publik. Misalnya, perusahaan dapat mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan CSR dalam strategi bisnis mereka untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Integrasi ini memungkinkan perusahaan untuk

mengukur dan mengelola dampak lingkungan mereka, sekaligus memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk berkontribusi pada keberlanjutan global.

Secara umum, integrasi membutuhkan perencanaan yang matang komunikasi yang efektif, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Tantangan dalam proses integrasi biasanya melibatkan perbedaan budaya, tujuan, atau teknologi yang dapat menghambat tercapainya harmoni. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner, fleksibilitas dalam adaptasi, dan kemampuan untuk memfasilitasi kolaborasi di antara pihak-pihak yang terlibat. Integrasi yang berhasil dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan penciptaan nilai tambah yang tidak dapat dicapai secara terpisah.

2.2.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu cabang akuntansi yang fokus pada penyediaan informasi yang relevan untuk manajer dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Hansen dan Mowen (2018), informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen mencakup data keuangan dan non- keuangan yang dapat membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih baik dan strategis. Ini mencakup analisis biaya, proyeksi pendapatan, serta evaluasi kinerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu fungsi utama akuntansi manajemen adalah perencanaan. Dalam konteks ini, manajer menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan anggaran dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Menurut Horngren et al. (2019), perencanaan yang efektif memerlukan data historis dan proyeksi masa depan yang

akurat, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang berlandaskan fakta dan analisis yang mendalam.

Pengendalian juga merupakan aspek penting dalam akuntansi manajemen. Proses ini melibatkan pemantauan kinerja dan membandingkannya dengan standar atau anggaran yang telah ditetapkan. Menurut Garrison et al. (2020), jika terdapat penyimpangan dari rencana, manajer dapat segera mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang benar. Ini menunjukkan betapa pentingnya informasi akuntansi dalam menjaga kinerja organisasi. Selain itu, akuntansi manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek, informasi biaya dapat membantu manajer menentukan harga produk, mengelola inventaris, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Menurut Drury (2021), keputusan jangka pendek yang baik dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Di sisi lain, akuntansi manajemen juga mendukung pengambilan keputusan jangka panjang. Informasi yang dihasilkan dapat membantu manajer dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih besar, seperti investasi dalam proyek baru atau ekspansi pasar. Menurut Kaplan dan Norton (2016), pendekatan berbasis data ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan mengurangi risiko yang terkait dengan keputusan strategis. Salah satu alat yang sering digunakan dalam akuntansi manajemen adalah analisis biaya-volume-laba (CVP). Menurut Riahi-Belkaoui (2020), analisis ini membantu manajer memahami hubungan antara biaya tetap,

biaya variabel, dan pendapatan, sehingga mereka dapat memperkirakan titik impas dan membuat keputusan yang tepat mengenai volume produksi dan penetapan harga. Ini adalah contoh konkret bagaimana akuntansi manajemen dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan. Di era digital saat ini, teknologi informasi juga telah mengubah cara akuntansi manajemen beroperasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang canggih memungkinkan manajer untuk mengakses data secara real-time dan melakukan analisis yang lebih mendalam.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga meningkatkan akurasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun, penting untuk dicatat bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen sangat bergantung pada data yang digunakan. Jika data yang dimasukkan tidak akurat atau tidak relevan, maka keputusan yang diambil juga akan dipengaruhi secara negatif.

Menurut Bhimani (2021), oleh karena itu, manajer perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem pengumpulan dan pengolahan data yang baik untuk mendukung akuntansi manajemen. Selain itu, akuntansi manajemen juga harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Menurut Niven (2019), fleksibilitas dalam sistem akuntansi manajemen sangat penting untuk menanggapi perubahan kondisi pasar dan kebutuhan organisasi. Ini menuntut manajer untuk terus mengupdate informasi yang ada dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi. Akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat strategis yang tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan

tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya informasi yang akurat dan relevan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan organisasi di masa depan.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem business process yang saling terkait satu sama lain (Lazuardi, 2019)

Menurut penelitian (Marshall b. Romney 2015:10) sistem informasi akuntansi adalah kecedarsan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

Menurut penelitian (Saut djosua 2017) akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Sedangkan akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah

data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi.

2.2.3.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian (rdi, 2019) Tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

2.2.3.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi penting sistem informasi akuntansi dapat dilihat setelah mengetahui dari keenam komponen sistem informasi akuntansi. Fungsi sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2015: 11) tersebut diantaranya

1. Mengumpulkan dan menyimpan data organisasi seperti aktivitas, sumber daya dan personel.
2. Mengolah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat mengambil tindakan seperti perencanaan, pengeksekusian, pengendalian dan pengevaluasian terhadap aktivitas, sumber daya dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang baik dalam rangka mengamankan aset dan data organisasi

2.2.3.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran krusial dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian informasi keuangan yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Menurut Romney dan Steinbart (2020), SIA adalah sistem terstruktur yang tidak hanya mengelola data keuangan, tetapi juga mengintegrasikan informasi non-keuangan yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja organisasi. Dengan demikian, SIA menjadi alat penting bagi manajer untuk merumuskan strategi dan membuat keputusan yang tepat.

SIA terdiri dari berbagai komponen, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan pengguna. Menurut Stair dan Reynolds (2021), perangkat keras dan perangkat lunak berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dan memproses data, sedangkan data adalah informasi mentah yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Prosedur mengatur cara data dikumpulkan dan diolah, sementara pengguna adalah individu atau kelompok yang menggunakan informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan. Salah satu fungsi utama SIA adalah menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Menurut Horngren et al. (2021), laporan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan yang jelas dan transparan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber daya dan penetapan strategi bisnis. Selain menghasilkan laporan keuangan, SIA juga mampu menyediakan informasi analitis yang mendalam. Menurut Garrison et al. (2020),

analisis ini dapat mencakup perbandingan kinerja aktual dengan anggaran, analisis varians, dan proyeksi pendapatan. Informasi analitis ini tidak hanya membantu manajer dalam memahami kinerja masa lalu, tetapi juga dalam merencanakan masa depan secara lebih efektif.

SIA juga memberikan kemudahan dalam pemantauan kinerja. Dengan sistem yang terintegrasi, manajer dapat dengan mudah mengakses data real-time untuk memantau perkembangan kinerja organisasi. Menurut Niven (2019), kemampuan untuk mengakses informasi secara langsung memungkinkan manajer untuk melakukan penyesuaian strategi dengan cepat jika diperlukan, sehingga meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan pasar. Di era digital saat ini, teknologi informasi telah mengubah cara SIA berfungsi. Menurut Bhimani (2021), penggunaan teknologi canggih, seperti cloud computing dan big data analytics, telah memungkinkan SIA untuk mengelola volume data yang lebih besar dan kompleks. Dengan memanfaatkan teknologi ini, perusahaan dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan membuat keputusan yang lebih berbasis data. Namun, keberhasilan SIA juga bergantung pada kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem. Menurut Drury (2021), data yang tidak akurat atau tidak relevan dapat mengarah pada keputusan yang salah, yang pada akhirnya dapat merugikan organisasi. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan pemrosesan data dilakukan dengan baik dan sesuai standar.

SIA juga memfasilitasi kolaborasi antar departemen di dalam organisasi. Menurut Kaplan dan Norton (2016), informasi yang tersedia melalui SIA dapat

diakses oleh berbagai departemen, sehingga memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan. Ini membantu mengurangi silo informasi dan memungkinkan manajer untuk melihat gambaran yang lebih besar tentang kinerja organisasi. Dengan meningkatnya fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, SIA juga harus mampu menyajikan informasi nonkeuangan yang relevan. Menurut Riahi-Belkaoui (2020), ini mencakup informasi tentang dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kepuasan pelanggan. Dengan mengintegrasikan informasi ini, SIA dapat membantu manajer membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. SIA merupakan alat yang esensial dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efektif. Dengan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan SIA adalah investasi yang sangat berharga bagi setiap organisasi.

Sistem informasi akuntansi juga mengalami perkembangan, mulai dari konsep sistem pembukuan double entry, hingga menjadi sistem berbasis komputer, bahkan sudah menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem terintegrasi yang disebut sistem informasi perusahaan. Faktor pendorong berkembangnya sistem informasi akuntansi dalam bentuknya saat ini antara lain sebagai berikut:

Pengembangan sistem dan peralatan pengolahan data yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi

keuangan tetapi juga berbagai informasi akuntansi manajemen bahkan laporan non keuangan yang sangat penting untuk menunjang pengendalian organisasi.

Meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan menyebabkan sistem informasi (khususnya informasi akuntansi) menjadi semakin penting sebagai alat manajemen. Semakin kompleksnya organisasi, perusahaan multinasional, konglomerat dan organisasi maya (virtual organization), menyebabkan kebutuhan perhatian dan keseriusan untuk membangun, mengelola dan menggunakan sistem informasi akuntansi semakin meningkat.

Tempo kegiatan, kecepatan, dan tingkat toleransi pelayanan semakin rendah, artinya keputusan pengambilan keputusan dapat segera memberikan dampak yang relatif besar. Oleh karena itu peran sistem informasi akuntansi dalam menyediakan bahan bagi proses pengambilan keputusan semakin penting. Terjadinya aktivitas globalisasi dan kebutuhan sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.

Sistem informasi akuntansi semakin dibutuhkan untuk memberikan masukan sekaligus pemicu pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya. Perkembangan sistem informasi akuntansi terus mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi profesi akuntan sekaligus tuntutan untuk bisa beradaptasi dan meningkatkan kompetensi jika tidak ingin tersingkir dari persaingan.

2.2.3.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi.

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yang disebutkan oleh (Lazuardi, 2019: 11), yaitu

- a) Orang yang mengoperasikan sistem.
- b) Prosedur atau aturan serta instruksi yang digunakan dalam proses pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data.
- c) Data yang meliputi organisasi dan aktivitas bisnis organisasi.
- d) Perangkat lunak untuk pengolahan data.
- e) Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, perangkat periferal (hardware tambahan) dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan semua data dari sistem informasi akuntansi.

2.2.3.5 Manfaat Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah

Lazuardi, 2019 manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah adalah

- a. Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dll.
- b. Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 20 tahun 2008 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
- c. Sebagai bahan/ dasar untuk menilai kinerja perusahaan.
- d. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

- e. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- f. Sebagai bahan untuk analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

2.3 Usaha Kecil Dan Menengah

Menurut Mariana (2012), usaha kecil dan menengah dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dengan tujuan memproduksi barang atau jasa yang untuk diperjualbelikan secara komersial.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.3.1 Keunggulan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Wahyudi (2013) ada beberapa faktor yang menjadi kelebihan usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

- a. Inovatif yang merupakan kemampuan yang dimiliki usaha kecil untuk selalu melakukan terobosan baru yang belum pernah ada, atau mengerjakan produk yang sudah ada dengan cara-cara baru.
- b. Usaha kecil dikenal lebih akrab karena usaha kecil lahir dan tumbuh berkembang dari golongan masyarakat kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- c. Usaha kecil lebih fleksibel, maksudnya usaha yang dilakukan bersifat lentur sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada baik waktu, tempat, tenaga kerja, produksi, posisi tawar, iklim usaha dan pasar.

2.3.2 Keberlangsungan Usaha (*Sustainability*) UKM

Keberlangsungan usaha menjadi salah satu fokus utama bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Menurut Elkington (1997), keberlangsungan usaha tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberlanjutan, UKM harus mampu mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan pertimbangan sosial dan lingkungan. Aspek finansial dalam keberlangsungan usaha mencakup kemampuan UKM untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mendukung operasional dan pertumbuhan. Menurut Al-Okaily et al. (2020), keuntungan yang diperoleh harus digunakan untuk investasi kembali dalam usaha, sehingga menciptakan siklus pertumbuhan yang berkelanjutan. UKM yang tidak mampu mencapai kinerja finansial yang baik berisiko menghadapi kesulitan dalam mempertahankan operasionalnya. Selain aspek finansial, aspek sosial juga memainkan peran

penting dalam keberlangsungan usaha. UKM yang berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan loyalitas pelanggan yang tinggi.

Aspek lingkungan tidak boleh diabaikan dalam konteks keberlangsungan usaha. UKM diharapkan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya secara efisien. Menurut Hart (1995), dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam strategi bisnis, UKM dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya tarik bagi konsumen yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan. Pentingnya keberlangsungan usaha juga tercermin dalam kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UKM. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, berbagai program telah diluncurkan untuk memberikan pelatihan, akses pembiayaan, dan dukungan pemasaran bagi UKM. Ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlangsungan UKM. Namun, UKM juga menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai keberlanjutan. Menurut Gibb dan Davies (2013), beberapa tantangan tersebut mencakup keterbatasan akses ke modal, kurangnya pengetahuan tentang praktik bisnis yang berkelanjutan, dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih besar untuk mendukung UKM dalam mengatasi kendala-kendala ini. Salah satu solusi untuk meningkatkan keberlangsungan usaha adalah melalui inovasi. Menurut Schumpeter (1934), inovasi merupakan pendorong utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. UKM yang mampu berinovasi dalam produk, proses, atau

model bisnisnya akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen yang dinamis.

Kolaborasi juga merupakan kunci dalam menciptakan keberlangsungan usaha. Menurut Sweeney dan Soutar (2001), melalui kemitraan dengan pihak lain, seperti lembaga pemerintah, universitas, dan organisasi nonpemerintah, UKM dapat mengakses sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan semua pihak. Di era digital saat ini, adopsi teknologi informasi juga sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Menurut Brynjolfsson dan McAfee (2014), teknologi dapat membantu UKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemasaran, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, UKM dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Akhirnya, keberlangsungan usaha bagi UKM bukan hanya tentang bertahan hidup, tetapi juga tentang menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan aspek finansial, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnis mereka, UKM dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya eksis, tetapi juga tumbuh dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

2.3.3 Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Anni (2012) yang menjadi kelemahan usaha kecil dan menengah adalah adanya risiko diluar kendali wiraswastawan seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan. Faktor latar belakang pendidikan yang tidak memadai juga menjadi kelemahan usaha kecil. Selain itu dengan tidak dimilikinya

perencanaan baku (tertulis) sehingga menyulitkan pengadaan evaluasi ukuran keberhasilan dengan pasti.

2.3.4 Peran Usaha Kecil dan Menengah.

Menurut Wahyudi (2013) Usaha kecil dan menengah memiliki beberapa peran antara lain

- a. Penyedia barang dan jasa, dimana usaha kecil dan menengah menjadi pemasok barang dan jasa yang diperlukan oleh usaha menengah dan usaha besar. Atau sebagai penyalur hasil usaha menengah dan usaha besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Penyerap tenaga kerja dengan adanya usaha kecil yang menciptakan berbagai unit usaha sesuai kebutuhan masyarakat maka usaha kecil menjadi penyerap tenaga kerja yang tinggi bagi angkatan kerja
- c. Pemerataan pendapatan, unit-unit usaha yang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat dan menumbuhkan potensi ekonomi yang tidak digarap oleh usaha menengah dan besar. Unit usaha tersebut akan tumbuh dan berkembang dan menghasilkan output sesuai dengan kemampuannya.
- d. Memberi nilai tambah bagi produk dan jasa daerah, usaha kecil dapat memberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi seni dan budaya yang menjadi ciri khas daerah masing masing, seperti produksi kerajinan, pariwisata, makanan, dan lain-lain sehingga memberi nilai tambah ekonomis bagi produk jasa daerah tersebut.

- e. Meningkatkan taraf hidup, usaha kecil yang dilakukan dengan baik akan memberikan penghasilan yang teratur dan dapat berkembang menjadi usaha menengah yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi

2.3.5 Indikator

Tabel 1. Indikator penelitian

Variabel	Indikator Utama
Akuntansi Manajemen (X1)	Perencanaan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, relevansi informasi
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Kualitas informasi, kemudahan akses, integrasi sistem, keamanan internal, dukungan keputusan
Keberlangsungan Usaha (Y)	Aspek ekonomi, sosial, lingkungan, inovasi/adaptasi, pertumbuhan usaha
Integrasi AM & SIA (X3)	Keselaran data, keterhubungan proses, pemanfaatan TI, informasi real-time, efisiensi operasional

1. Variabel Akuntansi Manajemen (X1)

Acuan teori: Hansen & Mowen (2017), Anthony & Govindarajan (2014)

Dimensi & Indikator

A. Perencanaan dan Penganggaran

1. Ketersediaan anggaran operasional yang jelas
2. Penggunaan anggaran sebagai pedoman kegiatan harian
3. Efektivitas anggaran dalam mengendalikan biaya
4. Ketepatan waktu penyusunan anggaran usaha

B. Pengendalian Biaya (*Cost Control*)

1. Identifikasi biaya tetap dan biaya variabel
2. Monitoring biaya dilakukan secara berkala
3. Informasi biaya digunakan untuk pengambilan keputusan harga
4. Analisis selisih biaya (*cost variance*) dilakukan ketika terjadi penyimpangan

C. Pengukuran Kinerja (*Performance Measurement*)

1. Penggunaan indikator kinerja keuangan (ROI, laba, margin)
2. Pengukuran target penjualan dan pencapaian
3. Penilaian kinerja karyawan berbasis standar tertentu
4. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala

D. Informasi Relevan untuk Pengambilan Keputusan

1. Informasi biaya digunakan saat menentukan produk yang menguntungkan
2. Informasi akuntansi dipakai untuk keputusan investasi/kapasitas produksi
3. Informasi laba membantu menentukan strategi pemasaran
4. Informasi akuntansi digunakan untuk menilai kelayakan peluang usaha

2. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (X2)

Acuan teori: Romney & Steinbart (2018), Gelinas & Dull (2008)

Dimensi & Indikator

A. Kualitas Informasi

1. Informasi akurat (minim kesalahan)
2. Informasi dapat diandalkan (reliable)
3. Informasi mudah dipahami
4. Informasi tepat waktu

B. Kualitas Sistem

1. Kemudahan penggunaan sistem (*user friendly*)
2. Kecepatan sistem dalam memproses transaksi
3. Keamanan data dan akses
4. Integrasi antar modul (penjualan, pembelian, persediaan)

C. Kualitas Layanan

1. Respon cepat ketika terjadi masalah
2. Ketersediaan dukungan teknis/pelatihan
3. Kemudahan upgrade sistem
4. Ketersediaan panduan (*manual book/software help*)

D. Pemanfaatan Sistem

1. Penggunaan sistem untuk pencatatan transaksi
2. Penggunaan sistem untuk laporan keuangan
3. Penggunaan sistem untuk analisis usaha
4. Frekuensi penggunaan sistem dalam operasional harian

3. Variabel Integrasi Akuntansi Manajemen dengan Sistem Informasi

Akuntansi (X3)

Acuan teori: Romney & Steinbart (2018), Chenhall (2003 – integrasi MAS & IS), Laudon & Laudon (2015)

Variabel ini mengukur sejauh mana fungsi akuntansi manajemen terhubung dan memanfaatkan SIA untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Dimensi & Indikator

A. Integrasi Data

1. Data biaya, persediaan, dan penjualan langsung tersedia melalui SIA
2. SIA menyediakan data yang dibutuhkan untuk penganggaran
3. Data keuangan dan non-keuangan dapat diakses dalam satu sistem

4. Informasi biaya langsung terkoneksi dengan modul produksi/penjualan

B. Integrasi Proses

1. Proses perencanaan dan penganggaran berbasis data dari SIA
2. Pengendalian biaya dilakukan menggunakan laporan dari SIA
3. Evaluasi kinerja dilakukan melalui dashboard atau laporan sistem
4. Sistem mendukung analisis keputusan (misalnya *break-even*, *profitabilitas*)

C. Kualitas Integrasi Informasi

1. Informasi SIA relevan untuk akuntansi manajemen
2. Informasi sistem konsisten dan dapat dibandingkan antar periode
3. Informasi dari SIA meningkatkan akurasi perhitungan biaya
4. Informasi SIA membantu identifikasi penyimpangan (*variance*)

D. Pemanfaatan Integratif untuk Keputusan

1. Keputusan harga berdasarkan data sistem
2. Keputusan produksi/stocking berdasarkan laporan permintaan dari SIA
3. Keputusan investasi menggunakan informasi biaya dari SIA
4. Analisis profitabilitas menggunakan data gabungan antara akuntansi manajemen dan SIA

4. Variabel Keberlangsungan Usaha (Sustainability) UKM (Y)

Acuan: Elkington (1997), Purwanto (2011), konsep 3P (Profit, People, Planet)

Dimensi & Indikator

A. Aspek Ekonomi (*Profit Sustainability*)

1. Pertumbuhan pendapatan stabil
2. Peningkatan laba dari tahun ke tahun
3. Efisiensi biaya operasional
4. Kestabilan arus kas

B. Aspek Sosial (*People Sustainability*)

1. Hubungan baik dengan pelanggan
2. Kelayakan kerja karyawan
3. Hubungan baik dengan masyarakat sekitar
4. Dukungan terhadap kesejahteraan tenaga kerja/komunitas

C. Aspek Lingkungan (*Planet Sustainability*)

1. Pengelolaan limbah usaha
2. Efisiensi penggunaan energi/bahan baku
3. Minimnya dampak lingkungan
4. Upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar usah

2.3.6 Akuntansi Manajemen (X₁)

Akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, pengukuran, analisis, dan penyajian informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh manajer untuk merencanakan, mengendalikan, mengambil keputusan, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berfokus pada pelaporan kepada pihak eksternal, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi internal untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Menurut Hilton dan Platt (2014), akuntansi manajemen berfungsi menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat diandalkan, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan. Informasi tersebut dapat berupa data biaya, estimasi anggaran, analisis laba, data operasional, maupun indikator kinerja.

Anthony dan Govindarajan (2007) menambahkan bahwa akuntansi manajemen merupakan bagian penting dari sistem pengendalian manajemen, karena menyediakan informasi yang membantu manajer dalam merencanakan aktivitas, mengendalikan proses, dan memotivasi karyawan agar mencapai hasil sesuai target.

2.3.7 Sistem Informasi Akuntansi (X₂)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan dan nonkeuangan untuk mendukung proses bisnis, pengendalian internal, serta pengambilan keputusan manajerial. Sistem ini mengintegrasikan teknologi informasi, prosedur bisnis, dan data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pihak internal maupun eksternal, menurut Romney dan Snteinbart (2018), SIA berfungsi untuk:

1. mendukung aktivitas operasional.
2. meningkatkan kualitas informasi.
3. memperbaiki pengendalian internal, dan
4. membantu pengambilan keputusan.

2.3. 8 Keberlangsungan Usaha (Y)

Keberlanjutan usaha merupakan suatu proses berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, pengembangan, serta strategi untuk menjaga kelangsungan usaha maupun pengembangan usaha (Rahayu, dkk., 2021). Keberlanjutan usaha merupakan suatu indikator bagi suatu usaha untuk melanjutkan kegiatan operasional usaha dan bersaing di pasar secara kompetitif.

(Salmanzadeh-Meydani, dkk., 2023). Keberlanjutan usaha menurut Widayanti (2017) mengacu pada stabilitas kondisi usaha, yang mencakup upaya tambahan untuk menjaga keberlangsungan operasional, memperluas jangkauan usaha, serta memastikan kelanjutan dan penerapan pendekatan yang mendukung pertumbuhan bisnis.

2.3.9 Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu dalam mengevaluasi berbagai pilihan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan ekonomi, menganalisis manfaat, menilai konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik, serta mengumpulkan dan mengelola informasi ekonomi untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian (Gerek dan Kurt 2011). Literasi ekonomi menggambarkan kompetensi individu dalam memahami mekanisme sistem ekonomi, menginterpretasi informasi ekonomi, serta membuat keputusan ekonomi secara logis dan rasional. Kemampuan ini juga mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi isu-isu ekonomi, menganalisis dampak perubahan ekonomi, serta mengevaluasi pilihan berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat yang ditimbulkan (Rifki dan Wahjoedi 2023). Individu dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi cenderung lebih efisien dan produktif dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Ranabhat 2023).

2.3.10 Integrasi AM & SIA (X3)

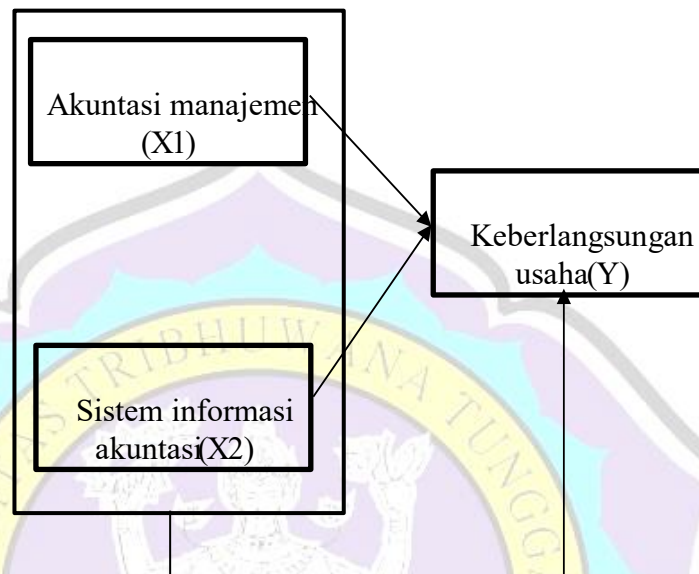
Sistem informasi dianggap sesuai jika kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi dan kontribusinya dapat dirasakan dalam peningkatan kinerja karyawan. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem

informasi yang digunakan sebagai sumber data untuk mengevaluasi kinerja ekonomi setiap bagian dalam organisasi. Informasi ini dianggap sangat penting bagi manajer perusahaan karena membantu mereka memahami sejauh mana perkembangan aktivitas perusahaan dan mengurangi risiko kerugian (Ekonomi & Akuntansi, 2024).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menganalisis integrasi akuntansi manajemen dan sistem informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha (*sustainability*) UKM di Kota Malang, dengan memulai dari pemahaman dasar mengenai UKM dan pentingnya keberlangsungan usaha dalam konteks ekonomi lokal. Dalam penelitian ini, akuntansi manajemen dianggap sebagai alat vital yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif melalui penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu, sementara sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan yang membantu dalam perencanaan strategis. Integrasi antara kedua sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja dan daya saing UKM. Melalui analisis mendalam tentang bagaimana kedua elemen tersebut berinteraksi dan saling mendukung, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan integrasi, serta dampaknya terhadap pertumbuhan, inovasi, dan daya saing usaha di masa depan. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik UKM di Kota Malang untuk mengoptimalkan penggunaan akuntansi manajemen dan

sistem informasi akuntansi demi mencapai keberlangsungan usaha yang lebih baik. Berikut adalah kerangka pemikiran dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis:

H1: Diduga ada pengaruh positif akuntansi manajemen terhadap keberlangsungan ukm.

Berdasarkan penelitian (Sihombing, 2015) akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang mempunyai tujuan utama menghasilkan informasi yang digunakan untuk kepentingan manajemen. Secara umum, informasi tersebut bersifat mendalam, digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen, serta informasi tersebut seringkali tidak dipublikasi kepada khalayak umum.

Berdasarkan penelitian (Mulyadi, 2016) akuntansi manajemen merupakan tahap mengidentifikasi, mengukur, menghitung, meneliti, menyusun, dan mengkomunikasikan informasi yang akan digunakan manajemen dalam

merencanakan, mengevaluasi, mengendalikan suatu perusahaan untuk memastikan sumber daya yang digunakan sesuai dan akuntabilitas. Akuntansi manajemen mempunyai hubungan dengan informasi terkait perusahaan untuk digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan. Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah bidang ilmu akuntansi yang memfokuskan permasalahannya pada organisasi dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan agar bijak dan tepat sasaran. Dalam penerapan akuntansi manajemen, terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus dilaksanakan.

Menurut penelitian (Hidayah, 2018) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), pengendalian (controlling), dan pengambilan keputusan (decision making). Perencanaan (planning) Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muid, 2022) mengatakan bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi penyelamat di saat krisis ekonomi dikarenakan UMKM dapat meminimalisir pengangguran. Dalam pengembangan UMKM, langkah awal yang perlu dilakukan adalah perencanaan (planning).

Menurut penelitian (Sulaksana, 2016) mengemukakan bahwa perencanaan (planning) adalah proses menentukan hal yang nantinya akan dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam

Berdasarkan penelitian (Syamsuddin, 2017) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tugas dari seorang manajer yang berkaitan dengan memilih dan menentukan tujuan, kebijakan, prosedur dan program yang akan dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses memformulasikan apa yang harus dilakukan dan bagaimana upaya pelaksanaannya. Salah satu tujuan utama dilaksanakannya perencanaan dalam suatu usaha adalah memastikan agar bisnis dilaksanakan sesuai visi dan misi perusahaan. Dengan mengaplikasikan teori strategis dengan menggunakan dan menerapkan akuntansi manajemen, tujuan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang akan tercapai.

H2: Diduga ada pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha ukm.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah pencatatan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil (manajer), sehingga meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan

pula pemahaman pelaku usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi akan menjadi semakin meningkat.

Secara umum responden UMKM di Kendal belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Pada umumnya usaha kecil memang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Hal ini berarti bahwa H2 diterima, sehingga dapat kita ketahui bahwa hal tersebut sejalan dengan adanya teori harapan, apabila pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang semakin baik, maka pelaku UMKM juga akan semakin menyadari kebutuhan (usaha) terhadap adanya penggunaan informasi akuntansi dengan harapan agar lebih memaksimalkan kinerja dalam usahanya. Sehingga akan memotivasi dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi (kinerja) pada usahanya dengan harapan jalannya usaha mereka dapat semakin berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah pencatatan aktivitas

ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil (manajer), sehingga meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan pula pemahaman pelaku usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi akan menjadi semakin meningkat.

Secara umum responden UMKM di Kendal belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Pada umumnya usaha kecil memang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Hal ini berarti bahwa H2 diterima, sehingga dapat kita ketahui bahwa hal tersebut sejalan dengan adanya teori harapan, apabila pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang semakin baik, maka pelaku UMKM juga akan semakin menyadari kebutuhan (usaha) terhadap adanya penggunaan informasi akuntansi dengan harapan agar lebih memaksimalkan kinerja dalam usahanya. Sehingga akan memotivasi dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi (kinerja) pada usahanya dengan harapan jalannya usaha mereka dapat semakin berkembang.

Hasil penelitian sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Rustiana (2019) serta Hudha (2017), yang juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi memungkinkan pemilik usaha, terutama di sektor UMKM, untuk memanfaatkan informasi akuntansi dengan lebih optimal, sehingga mendukung keberha silan pengelolaan keuangan dan keputusan bisnis yang lebihefisien.

H3: Diiduga ada pengaruh positif akuntansi manajemen dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap keberlangsungan usaha ukm

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan oleh Lim (2013) sebagai alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar seperti pemeriksaan pajak investor dan kreditur serta pihak internal, terutama fungsi utama manajemen adalah memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang memiliki efek langsung pada proses transaksi keuangan.